

Hubungan Pemahaman *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Risma Yanuari Putri¹, Indah Rahmaningtyas², Sumy Dwi Antono³, Susanti Pratamaningtyas⁴

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, rismayanu19@gmail.com, 082229215651

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, indah.rahmaningtyas@gmail.com, 081249859796

³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, hajifathoni@gmail.com, 082244911562

⁴Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, santisamuel123.ss@gmail.com, 081336337808

Abstrak

Project Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran aktif yang menekankan penyelesaian proyek nyata untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kewirausahaan. Pemahaman ini diharapkan mampu mendorong minat berwirausaha, khususnya pada mahasiswa kebidanan yang dituntut bersikap mandiri dan inovatif dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman *Project Based Learning* pada mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasi dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 58 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank* karena data berskala ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman *Project Based Learning* dalam kategori baik serta minat berwirausaha dalam kategori tinggi. Hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman *Project Based Learning* yang baik cenderung memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman *Project Based Learning* dengan minat berwirausaha ($r = 0,640$; $p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik kewirausahaan melalui *Project Based Learning*, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa kebidanan dan perlu diintegrasikan lebih lanjut dalam kurikulum.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Minat Berwirausaha, Mahasiswa

Abstract

Project Based Learning (PBL) is an active learning method that emphasizes the completion of real projects to enhance students' understanding of entrepreneurship-related material. This understanding is expected to encourage entrepreneurial interest, particularly among midwifery students who are required to be independent and innovative in facing the world of work. This study aimed to examine the relationship between students' understanding of *Project Based Learning* in entrepreneurship courses and their entrepreneurial interest. This study employed a quantitative descriptive correlational design with a *cross-sectional* approach. The research sample consisted of 58 students selected using *stratified random sampling*. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using the *Spearman Rank* correlation test, as the data were measured on an ordinal scale. The results showed that most respondents had a good level of understanding of *Project Based Learning* and a high level of entrepreneurial interest. *Cross-tabulation* results indicated that students with a good understanding of *Project Based Learning* tended to have high entrepreneurial interest. The *Spearman Rank* correlation test revealed a significant relationship between understanding *Project Based Learning* and entrepreneurial interest ($r = 0.640$; $p < 0.05$), indicating a positive relationship with a strong correlation. The higher the students' understanding of entrepreneurial concepts and practices through *Project Based Learning*, the higher their entrepreneurial interest. These findings suggest that *Project Based Learning* is effective in enhancing the entrepreneurial readiness of midwifery students and should be further integrated into the curriculum.

Keywords: *Project Based Learning*, Entrepreneurial Interest, Student

Alamat Korespondensi Penulis:
Risma Yanuari Putri
Email : rismayanu19@gmail.com

Alamat: Jl. KH Wachid Hasyim No.64 B, Bandar Lor, Kec
Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

PENDAHULUAN

Mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah tambahan muatan lokal yang diberikan pada mahasiswa dengan harapan dari mata kuliah Kewirausahaan mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan berwirausaha, memiliki pola pikir inovatif, dan meningkatkan minat untuk memulai usaha sendiri [1]. Setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan, mahasiswa memiliki peluang menciptakan usaha mandiri di bidang jasa atau produk sesuai keterampilan mereka, seperti membuka klinik, praktik kebidanan, atau layanan konsultasi kesehatan. Kemajuan zaman menuntut talenta inovatif dan wirausaha sebagai indikator kekuatan nasional. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi perlu menumbuhkan pemikiran mandiri, dan kemampuan pemecahan masalah [2].

Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan mempermudah perolehan kerja dan kesejahteraan, sementara kualitas yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan berpotensi menjadi pengangguran. Sebagai mahasiswa pendidikan tinggi harus memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pekerja mandiri dan melakukan usaha baru [3]. Apabila orientasi masyarakat khususnya mahasiswa adalah berwirausaha dan membuat lapangan pekerjaan maka tingkat pengangguran dan kemiskinan bisa dikurangi, sebaliknya apabila minat mahasiswa adalah mencari kerja maka potensi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia akan semakin bertambah karena lapangan pekerjaan yang ada tidak mencukupi [4].

Pada tahun 2023 Poltekkes juga menghasilkan lulusan program profesi sebanyak 4.336 orang dengan urutan tertinggi 2.257 orang lulusan Profesi Bidan. Jumlah lulusan profesi tahun 2023 ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu

3.939 orang. Profesi bidan memiliki peminat yang cukup tinggi, fakta tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah bidan dari tahun ke tahun. Menurut Data Badan Pusat Statistik, jumlah bidan di Indonesia di tahun 2023 sebanyak 344.928 bidan. Sedangkan banyaknya jumlah bidan di Kabupaten/Kota Kediri tahun 2022 yaitu 1.562 orang [5]. Terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 1.514 orang. Data bidan pada tahun 2023 menurut daerahnya paling banyak berada di Jawa Timur 33.818 dengan pembagian pada Puskesmas terdapat 38,07% setara 18.516, Rumah Sakit terdapat 6,24% setara 9016 dan sarana pelayanan kesehatan lainnya 5.661 bidan [6].

Menurut data dari Jakarta, iNews.id, jumlah penduduk Indonesia pada akhir 2022 adalah 273.879.750 jiwa, dengan 206,71 juta di antaranya berada pada usia kerja dan 9,1 juta orang terdaftar sebagai pengangguran. Tingkat pengangguran tinggi terjadi pada kelompok usia muda 20-29 tahun, dengan angka pengangguran 17,73% pada usia 20-24 tahun per Februari 2021. Pengangguran juga tinggi di kalangan lulusan Perguruan Tinggi, dengan 848.657 orang lulusan Universitas dan 216.024 orang lulusan Akademi/Diploma pada Agustus 2021. Ini menunjukkan bahwa lulusan dengan pendidikan tinggi pun belum tentu mudah mendapatkan pekerjaan [4].

Metode pembelajaran Kewirausahaan yang melibatkan kegiatan praktis terbukti lebih efektif dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kegiatan praktis ini memungkinkan mahasiswa berpartisipasi aktif. Perlunya mengembangkan metode pembelajaran Kewirausahaan yang lebih menekankan pada kemampuan beradaptasi (*soft skill*), serta keterampilan hidup (*live skill*) di lingkungan usaha

yang dapat menguatkan minat wirausaha dan menjadikan Kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menjanjikan [7]. Pendidikan Kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan jiwa dan mental Kewirausahaan melalui berbagai lembaga pendidikan atau pelatihan. Pendidikan ini mempersiapkan mahasiswa untuk tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga produsen, serta berani mengambil risiko dalam berwirausaha [8].

Pada model pembelajaran *Project Based Learning*, mahasiswa terlibat secara aktif. Dalam memecahkan masalah yang ditugaskan dengan bentuk suatu proyek. Mahasiswa aktif mengelola pembelajaran dengan bekerja secara nyata menghasilkan produk riil. *Project Based Learning* dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan mahasiswa lebih kolaboratif daripada bekerja sendiri-sendiri [9].

Minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang dan sukar dalam merancang sebuah usaha dan kemudian mengatur, mengorganisir, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang dirancangnya tersebut [10]. Minat berwirausaha muncul dari ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari serta membuktikan Kewirausahaan. Beberapa faktor dapat mempengaruhi minat berwirausaha, seperti pengetahuan tentang Kewirausahaan, modal, dan risiko gagal. Perguruan Tinggi berperan penting dalam memperkenalkan Kewirausahaan melalui kurikulum dan bimbingan langsung [11]. Minat berwirausaha ditandai dengan rasa percaya diri, fokus pada hasil, keberanian mengambil risiko, jiwa kepemimpinan, orisinalitas, dan visi masa depan. Faktor pendorongnya meliputi aspek individu, lingkungan, tingkat pendidikan, kepribadian, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial [12].

Beberapa penelitian terdahulu, menurut Yohana Tiu, menunjukkan bahwa mata kuliah

Kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha mahasiswa. Semakin baik pengajaran Kewirausahaan, semakin tinggi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini menekankan bahwa mata kuliah Kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja [13].

Menurut penelitian Edi Astar, bahwa materi yang disampaikan dalam mata kuliah Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan peningkatan satuan materi menyebabkan peningkatan minat berwirausaha [14]. Penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya mata kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha, namun masih diperlukan penyesuaian dalam metode pengajaran agar dapat lebih mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Akan tetapi penelitian mengenai hubungan pemahaman mata kuliah Kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kampus 4 Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, total seluruh mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan sebanyak 138 mahasiswa. Terdiri dari, tingkat 3, tingkat 4. Didapatkan informasi bahwa yang sudah melakukan pelatihan Kewirausahaan dari tingkat 3 belum ada, tingkat 4 sejumlah 8 mahasiswa dan alih jenjang sejumlah 22 mahasiswa. Namun, ada yang belum diterapkan sesuai pelatihan kompetensi masing-masing. Rata-rata masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama kali adalah 4,225 bulan pada Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang tahun 2023. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pemahaman *Project Based*

Learning pada Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang“.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif berjenis deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam studi ini adalah mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan sejumlah 138 mahasiswa, dengan sampel 58 mahasiswa. Teknik sampling dengan *stratified random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, berstatus aktif pada tingkat 3 dan 4, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang tidak hadir saat pengambilan data atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13–14 Februari 2025 di Kampus 4 Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti. Variabel pemahaman *Project Based Learning* diukur berdasarkan indikator kognitif dengan kategori sangat paham (76–100%), paham (56–75%), dan kurang paham ($\leq 55\%$). Variabel minat berwirausaha diukur berdasarkan indikator sikap kewirausahaan dengan kategori sangat minat (76–100%), minat (56–75%), dan kurang minat ($\leq 55\%$). Seluruh instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup skala Likert setelah responden menandatangani *informed consent*. Penelitian ini telah memperoleh *Ethical Clearance* No.DP.04.03/F.XXI.30/00163/2025, dilaksanakan

sesuai prinsip etika penelitian. Untuk mengetahui hubungan pemahaman mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa menggunakan analisis statistik *Spearman Rank Test* dengan menggunakan SPSS 30.0.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data umum penelitian ini meliputi karakteristik sesuai dengan angkatan masuk kuliah responden dan usia masing-masing responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia dan Tingkat/Semester Kuliah

| Karakteristik Responden | | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------|--------------------------|--------|----------------|
| No | Usia (tahun) | | |
| 1 | 19 | 1 | 1.7 |
| 2 | 20 | 16 | 27.6 |
| 3 | 21 | 22 | 37.9 |
| 4 | 22 | 17 | 29.3 |
| 5 | 23 | 2 | 3.4 |
| No | Tingkat | | |
| 1 | Tingkat 3 A /Semester 5 | 18 | 31.0 |
| 2 | Tingkat 3 B / Semester 5 | 19 | 32.8 |
| 3 | Tingkat 4 / Semester 7 | 21 | 36.2 |

Sumber: Data primer hasil kuesioner penelitian (Google Form), Februari 2025

Keterangan: Jumlah total responden (N) = 58 mahasiswa

Berdasarkan tabel distribusi usia responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–22 tahun, dengan usia 21 tahun sebagai kelompok terbanyak, yang menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa usia produktif yang secara umum berada pada fase aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan minat

berwirausaha.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemahaman *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Kewirausahaan

| Variabel | Kriteria | N | Persentase (%) |
|--|----------------------|----|----------------|
| Pemahaman <i>Project Based Learning</i> pada mata kuliah kewirausahaan | ≤55% Kurang paham | 1 | 1,7 |
| | 56-75% Paham | 6 | 10,4 |
| | 76-100% Sangat Paham | 51 | 87,9 |

Sumber: Data primer hasil kuesioner penelitian (Google Form), Februari 2025

Keterangan: Jumlah total responden (N) = 58 mahasiswa

Tabel di atas menunjukkan tingkat pemahaman responden terhadap metode *Project-Based Learning* pada Mata Kuliah Kewirausahaan berdasarkan persentase pemahaman, hampir seluruh responden sebanyak 51 responden (87,9%) berada pada kategori sangat paham. Hal ini menunjukkan pemahaman yang sangat tinggi terhadap *Project-Based Learning*.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

| Variabel | Kriteria | N | Persentase (%) |
|--------------------|----------------------|----|----------------|
| Minat Berwirausaha | ≤55% Kurang Minat | 1 | 1,7 |
| | 56-75% Minat | 3 | 5,1 |
| | 76-100% Sangat Minat | 54 | 93,1 |

Sumber: Data primer hasil kuesioner penelitian (Google Form), Februari 2025

Keterangan: Jumlah total responden (N) = 58 mahasiswa

Tabel di atas menunjukkan tingkat minat berwirausaha responden pada Mata Kuliah Kewirausahaan berdasarkan persentase minat menunjukkan bahwa hampir seluruh responden

memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi, yaitu 54 responden (93,1%). Temuan ini menegaskan bahwa kewirausahaan sangat diminati oleh hampir seluruh responden, sedangkan responden dengan minat sedang dan rendah jumlahnya sangat sedikit

Tabel 4 Hubungan Pemahaman *Project Based Learning* pada Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

| Variabel | Minat Berwirausaha | | | | | Sig (2 taile d) |
|------------------------------|--------------------|-------|--------------|--------|------------------|-----------------|
| | Kurang Minat | Minat | Sangat Minat | Tot al | | |
| Pemahaman | Kurang Paham | 1 | 0 | 0 | 1 | |
| Project Base Learning | Paham | 0 | 3 | 3 | 6 | (<0.05) |
| | Sangat Paham | 0 | 0 | 51 | 51 | r = 0,640 |
| Total | | 1 | 3 | 54 | 58 (100%) | |
| | | 1,7% | 5,1% | 93,1% | | |

Sumber : Data primer hasil kuesioner penelitian yang diolah dengan uji Spearman Rank menggunakan SPSS 30.0.0 Februari 2025

Keterangan : Jumlah total responden (N) = 58 mahasiswa

Berdasarkan tabel di 4, Berdasarkan tabulasi silang antara pemahaman *Project Based Learning* dengan minat berwirausaha, terlihat bahwa responden dengan pemahaman rendah seluruhnya berada pada kategori kurang minat berwirausaha. Pada responden dengan pemahaman paham, minat

berwirausaha mulai meningkat, ditunjukkan dengan adanya kategori minat dan sangat minat. Sementara itu, seluruh responden yang memiliki pemahaman sangat paham berada pada kategori sangat minat berwirausaha. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik Spearman Rank yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,00 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,640 menunjukkan keeratan hubungan yang kuat, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap penerapan Project Based Learning dalam mata kuliah kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pembahasan

Pemahaman *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Hampir seluruh responden memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap Project Based Learning, yaitu sebanyak 51 responden (87,9%) berada dalam kategori "Sangat Paham". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami dengan sangat baik konsep dan penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Kewirausahaan. Tingginya angka ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek telah diterima dan dipahami dengan optimal oleh mahasiswa, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh metode pengajaran yang efektif, pengalaman langsung dalam proyek, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Tercatat 6 responden atau sekitar 10,4% termasuk dalam kategori "Paham," dengan tingkat pemahaman berada pada rentang 56–75%. Mereka

telah memahami materi *Project Based Learning* secara umum, namun mungkin masih mengalami beberapa kendala dalam penerapannya secara mendalam. Selain itu, terdapat 1 responden (1,7%) yang menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah atau dalam kategori "Kurang Paham" dengan nilai pemahaman kurang dari sama dengan 55%.

Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap *Project Based Learning*, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk terjun ke dunia Kewirausahaan. Pemahaman yang baik terhadap metode *Project Based Learning* mampu membangkitkan ketertarikan mahasiswa secara mendalam terhadap proses pembelajaran. Sehingga mendorong munculnya gagasan-gagasan inovatif dalam pengembangan produk atau jasa Kewirausahaan. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek nyata, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengasah kreativitas dan inisiatif untuk menciptakan karya wirausaha [4].

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2020) dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep" menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan dua siklus, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pemahaman konsep siswa dari 68,4 pada pra-siklus menjadi 83,2 pada siklus II. Model *Project Based Learning* terbukti mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Keterlibatan langsung dalam proyek, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak karena mereka mengalami proses belajar yang kontekstual dan bermakna [16].

Tingkat pemahaman mahasiswa di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang terhadap penerapan *Project Based Learning* dalam mata kuliah Kewirausahaan tergolong sangat tinggi, yang tercermin dari semangat mereka dalam berwirausaha. Berdasarkan data, mayoritas mahasiswa menunjukkan keyakinan kuat dalam kemampuan bekerja sama dengan orang lain sebagai bagian penting dalam membangun usaha. Selain itu, mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan. Sebaliknya, mereka memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar yang mendorong untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa percaya bahwa dengan usaha yang sungguh-sungguh dan konsisten, keberhasilan dalam berwirausaha dapat dicapai, sekaligus membentuk mentalitas tangguh dan sikap adaptif dalam mengembangkan potensi kewirausahaan secara berkelanjutan.

Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Pada penelitian menunjukkan responden yang memberikan tanggapan minat berwirausaha pada kategori "Sangat Minat" yaitu sejumlah 54 orang (93,1%), menunjukkan minat yang sangat tinggi terhadap kewirausahaan, dengan tingkat minat berada pada 76–100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dorongan yang kuat untuk berwirausaha, yang mencerminkan antusiasme serta potensi besar dalam mengembangkan kemampuan Kewirausahaan mereka di masa depan. Tingginya persentase ini juga mengindikasikan bahwa program atau materi terkait kewirausahaan kemungkinan telah memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir dan semangat kewirausahaan mahasiswa. Sementara

itu, terdapat 3 responden atau sebesar 5,1% yang menunjukkan tingkat minat berwirausaha dalam kategori "Minat", pada 56–75%. Mereka menunjukkan adanya ketertarikan, meskipun belum sekuat kelompok sebelumnya. Di sisi lain, hanya 1 responden atau sekitar 1,7% yang berada pada kategori "Kurang Minat" dengan tingkat minat berwirausaha $\leq 55\%$.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan risiko, dan strategi pemasaran, mampu meningkatkan motivasi serta keyakinan mereka untuk memulai usaha sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap mata kuliah kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan[12].

Minat berwirausaha merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk merintis dan mengelola usaha secara mandiri guna mencapai keberhasilan ekonomi dan kemandirian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan, perhatian, dan tindakan nyata untuk memulai kegiatan usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar aktif dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan cenderung memiliki minat lebih tinggi dalam memulai usaha. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Rahmawati *et al*, yang menyatakan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, tetapi juga oleh lingkungan pembelajaran yang

mendorong kreativitas dan inovasi. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif mencari peluang, menyusun perencanaan usaha, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan [18].

Minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang menunjukkan kecenderungan yang positif, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi dan diversifikasi karier di masa depan. Mahasiswa menyadari bahwa sebagai calon tenaga kesehatan, mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi klinis yang mumpuni, tetapi juga diharapkan mampu berpikir inovatif, adaptif, dan solutif dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, semangat untuk mengembangkan usaha mandiri mulai tumbuh, terutama dalam sektor-sektor yang masih berkaitan erat dengan dunia kebidanan, seperti layanan konsultasi ibu dan anak, penyuluhan kesehatan komunitas, produksi dan pemasaran produk herbal untuk ibu hamil dan menyusui, hingga penyediaan perlengkapan perawatan bayi serta terus berkembang seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha.

Hubungan Pemahaman *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4, sebagian besar mahasiswa yang memiliki pemahaman *Project Based Learning* pada kategori paham hingga sangat paham menunjukkan minat berwirausaha pada kategori minat dan sangat minat. Sementara itu, mahasiswa dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah cenderung berada

pada kategori minat berwirausaha yang lebih rendah. Secara deskriptif, temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang searah antara pemahaman *Project Based Learning* dan minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil uji statistik Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,640$. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pemahaman *Project Based Learning* dengan minat berwirausaha, di mana semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiu *et al.* (2020) meneliti hubungan antara pemahaman *Project Based Learning* dalam mata kuliah Kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat memengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman terhadap *Project Based Learning* dan peningkatan minat berwirausaha. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek, semakin tinggi pula motivasi dan minat mereka untuk terlibat dalam dunia Kewirausahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa metode *Project Based Learning* tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi Kewirausahaan, tetapi juga mampu mendorong mahasiswa untuk siap bersaing di dunia kerja melalui pengembangan ide, kreativitas, dan pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan dunia usaha [13].

Pemahaman *Project Based Learning* dalam mata kuliah kewirausahaan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Rasa percaya diri yang tumbuh secara alami mendorong semangat untuk menciptakan usaha mandiri yang sekaligus berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru. Selain itu, faktor usia dan pengalaman

juga memainkan peran penting. Mahasiswa yang pernah terlibat langsung dalam aktivitas Kewirausahaan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki pengalaman, sehingga menjadikan mereka lebih siap untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan kompeten.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tanggal 13–14 Februari 2025 di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap *Project Based Learning* pada mata kuliah kewirausahaan serta minat berwirausaha yang cukup hingga tinggi, dan terbukti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, di mana semakin baik pemahaman maka semakin tinggi minat berwirausaha. Keterbatasan penelitian ini adalah desain cross-sectional, jumlah sampel terbatas, dan penggunaan kuesioner subjektif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan desain dan sampel yang lebih luas, institusi dan organisasi profesi diharapkan memperkuat penerapan *Project Based Learning*, serta mahasiswa didorong lebih aktif mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Bagi Peneliti, dapat digunakan untuk rujukan dalam melanjutkan penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda atau yang lebih kompleks. Peneliti juga menyarankan pada peneliti selanjutnya juga meneliti hubungan dari variabel independen yang lebih dari satu dengan variabel dependen secara bersama-sama. Bagi mahasiswa, diharapkan sebaiknya mahasiswa dapat lebih mengerti pentingnya pemahaman *Project Based Learning* pada Mata Kuliah Kewirausahaan untuk membangkitkan minat untuk berwirausaha, karena

dengan minat berwirausaha tersebut, mahasiswa tidak hanya fokus dalam mencari pekerjaan tetapi juga bisa membuat lapangan pekerjaan sesuai bidangnya masing-masing. Bagi institusi, dapat menghimbau mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan semangat minat mahasiswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djazilan, M. S., & Darmawan, D. (2022). Entrepreneurship Education And Family Support: The Determinants That Appear Entrepreneurship Interest For Students. *ISSE International Journal Of Service Science*, 1(2), 26–30.
- [2] Li, P., & Chen, X. (2022). The Impact Of New Entrepreneurial Spirit On Cultivating Entrepreneurial Values And Entrepreneurial Ability Of College Students. *Frontiers In Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.870455>
- [3] Barrera-Verdugo, G., & Villarroel-Villarroel, A. (2022). Evaluating The Relationship Between Social Media Use Frequency And Entrepreneurial Perceptions And Attitudes Among Students. *Heliyon*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E09214>.
- [4] Indraswati, D., Hidayati, R. V., Wulandari, P. N., & Mauliyada, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Lingkungan

- Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha [11] Mahasiswa Pgsd Universitas Mataram. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 17–34. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V9n1.P17-34>.
- [5] Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2023). *Kota Kediri dalam Angka 2023*. Kediri: BPS Kota Kediri.
- [6] Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-2021.pdf>
- [7] Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <https://doi.org/10.31940/Jbk.V16i3.2194>.
- [8] Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausahaan Siswa. *Journal Of Economic Education*, 15, 60–71. <https://doi.org/10.19184/Jpe.V15i1.21158>.
- [9] Jamaludin, J. (2024). *Project Based Learning Berbantuan Mobilesensor*. 3(2), 594–604. <https://doi.org/10.21009/Jbmk.0302.19>
- [10] Aisyah, S., Ahmadi, N., Rahmani, B., & Hasibuan, S. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim*. 05(04), 11740–11757.
- [11] Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/Jieb.V17i2.3845>
- [12] Sari, E. P. P., & Rosy, B. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA Saat Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3669–3682. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2703>.
- [13] Tiu, Y., Nahak, H. M. I., & Meka, C. E. (2019). *Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan Dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana*. X, 47–67.
- [14] Ramdani, A. (2023). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Institut Agama Islam Tasikmalaya. *Al-Marifah | Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 69–81. <https://doi.org/10.70143/Almarifah.V2i1.136>.
- [15] Wulandari, S., & Kusumawati, D. (2022). *Implementasi Project Based Learning untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45–52.
- [16] Yuliani, R. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- [17] Sari, M. P. (2021). Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat

Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
Universitas Negeri Semarang.

- [18] Rahmawati, A., Yohana, C., & Pratama, A.
(2022). Pengaruh Sosial Media Dan Motivasi
Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan,
3(2),594–604.
<https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.19>.